

STUDI PENGEMBANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PANTAI BAROMBONG KOTA MAKASSAR

Henny Haerany G
Staf Pengajar Teknik PWK, UIN Makassar
Henny_haerany@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa data topografi, kemiringan lereng, geologi dan struktur tanah, hidrologi dan sumber daya air, vegetasi, klimatologi dan penggunaan lahan yang ada di kawasan pantai barombong selama beberapa tahun terakhir. Untuk mengolah data tersebut digunakan alat analisis spasial kegunaan lahan untuk mengetahui lahan kawasan pantai barombong, dan analisis- analisis model visual pemetaan. Hasil proses analisis diperoleh Tingkat pengembangan Kawasan pantai barombong menghasilkan tingkatan yaitu kawasan wisata dijadikan kawasan olahraga terpadu, maka di perlukan sebuah strategi pengembangan dalam rangka mendapatkan arah serta tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui bentuk penganangan komponen penunjang kawasan sebagai konkrit dalam pelaksanaan pembangunan khususnya kota Makassar kedepannya.

Kata Kunci : Pengembangan, Kawasan, Lahan

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan wilayah pesisir merupakan bagian integral dari pembangunan kelautan yang mendapat prioritas cukup besar dan menjadi bagian dari orientasi kebijaksanaan pembangunan nasional dalam mewujudkan Indonesia sebagai Negara yang tangguh. Wilayah pesisir dan laut mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dengan wilayah daratan. Aktivitas yang dilakukan diwilayah daratan akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap wilayah pesisir dan laut, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, berbagai aktivitas yang dilakukan diwilayah daratan atau sebaliknya perlu diatur dalam suatu alat pengaturan ruang yang dapat disepakati bersama oleh *stakeholders* terkait. Berdasarkan hal itulah penataan ruang kawasan pesisir dan laut yang sinergis dan terpadu dengan penataan ruang di daratan menjadi sangat penting.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam ayat Al Qur'an yang dapat menunjukkan kekuasaan Allah SWT mengenai kedudukan manusia untuk mensyukuri nikmat alam berupa tanah dengan firman dalam surah Hud ayat 61 sebagai berikut:

﴿وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْأَرْضَ الْحَمِيَّةَ لِقَاءِ رَبِّهِمْ فَوَسَّوْا بَيْنَ يَدَيْهِمْ سَبِيلًا ثُمَّ تَبَوَّءُوا إِلَيْهِمْ خِيَلًا ظَاهِرًا فَسَخَّرَ اللَّهُ لَهُم مَّا فِيهَا وَطَغَوْا فِيهَا لَئِن لَّمْ يَئْتِنَا بُرْهَانٌ مِنَّا لَنَنبِئَنَّهُنَّ الْغَيْبَ وَنَؤْتِيَنَّهُنَّ الْغَيْبَ وَنَنبِئُهُنَّ بِمَا كُنَّ يَكْتُمُونَ﴾
﴿ثُمَّ تَوَبُّوْا إِلَيْهِ إِن رَّبِّي قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ﴾

Terjemahannya:

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu

mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (Q.S. Hud Ayat 61)

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya penciptaan bumi oleh Allah dengan saegala macam isinya berupa gunung-gunung dan laut agar kita dapat memanfaatkan/menggunakannya dengan seoptimal mungkin sehingga kita dapat mengetahui kebesaran/keesaan dari anugrah yang diberikan Allah SWT agar kita bersyukur.

Kawasan pantai Barombong memiliki luas \pm 160 Ha, dimana penggunaan lahan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dilihat dari penggunaan lahan yang ada, kawasan ini sangat cocok dikembangkan mengingat penggunaan lahan yang ada saat ini masih di dominasi oleh tambak, sawah, dan lahan kosong yang membentang di sekitaran pinggir pantai Barombong.

Potensi Pantai Barombong yang sangat menjanjikan sebagai salah satu objek pengembangan wisata di Kota Makassar dari sudut pandang biofisik wilayah pesisir bukan merupakan ekosistem yang berdiri sendiri, wilayah ini memiliki hubungan fungsional dan dinamis dengan ekosistem darat dan laut lepas pantai. Saat ini penggunaan lahan kawasan pantai barombong sebagian besar diperuntukan sebagai kawasan wisata dan beberapa fungsi lainnya seperti permukiman dan sarana prasarana penunjang lainnya. Umumnya sarana dan prasarana penunjang di kawasan pantai barombong suda sangat memadai namun masih harus memerlukan pembenahan guna menciptakan kawasan pantai yang mampu melayani perkembangan baik internal maupun eksternal kawasan itu sendiri. Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana arahan pengembangan dan penataan prasarana di kawasan pantai Barombong.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian pantai

Pantai adalah bagian dari muka bumi dari muka air laut rata-rata terendah sampai muka air laut rata-rata tertinggi. Bird (1984) mendefinisikan pantai sebagai *shore*, *beach* dan *coast*. *Shore* adalah suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga batas tertinggi atau efektif yang dapat dicapai gelombang, yaitu meliputi:

- a. pantai bagian depan (*foreshore*), yaitu daerah antara pasang tersurut sampai daerah pasang
- b. pantai bagian belakang (*backshore*), yaitu daerah antara pasang tertinggi sampai daerah tertinggi terkena ombak
- c. pantai lepas (*offshore*), yaitu daerah yang meluas dari titik pasang surut terendah ke arah laut *Beach* adalah daerah tempat akumulasi dari sedimen lepas seperti kerikil, pasir, dan lainnya yang kadang-kadang hanya sampai pada batas *backshore* tapi lebih sering sampai pada *foreshore*.

2. Tipologi Pantai Dengan Pemanfaatannya

Tipologi pantai merupakan model analisis dalam menentukan tipe/bagian pantai terhadap bagian pantai yang akan dimanfaatkan sesuai dengan potensi yang ada pada kawasan pantai, terhadap keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya. Peruntukan pada kawasan pantai dapat dilihat dari keterkaitan tipologi pantai dengan pemanfaatannya yaitu:

a. Pantai dengan Tipe-A

Pantai dengan tipe –A pada umumnya dimanfaatkan untuk pembangunan pelabuhan dengan tambahan fasilitas-fasilitas pelayanan jasa dan perdagangan, pengembangan ekoturisme

- b. Pantai dengan Tipe-B
Pantai tipe –B pada umumnya dimanfaatkan *Water From City*, Kawasan industri, pemukiman, *ekoturisme*, dapat pula dimanfaatkan untuk pelabuhan.
- c. Pantai dengan Tipe-C
Pantai tipe- C pada umumnya dimanfaatkan untuk konservasi hutan bakau atau pantai, pengembangan ekoturisme peningkatan penjelajahan hutan konservasi melihat flora dan fauna.
- d. Pantai dengan Tipe-D
Pantai tipe –D pada umumnya dimanfaatkan untuk budi daya air payau, hutan rawa pantai, pengembangan ekoturisme, peningkatan penjelajahan hutan pantai, pengembangan permukiman dibelakang ekoturisme.
- e. Pantai dengan Tipe-E
Pantai tipe –E pada umumnya dimanfaatkan untuk pelabuhan dengan rekayasa *break water* yang lebih panjang untuk membuat kolam pelabuhan yang lebih luas, pengembangan ekoturisme memancing selama, selancar angin.

3. Hubungan Aksesibilitas Wilayah terhadap Perkembangan Wilayah

Jaringan jalan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting, tersedianya prasarana jalan baik kualitas maupun kuantitas sangat menentukan mudah dan tidaknya suatu daerah di jangkau (tingkat aksesibilitas). Apabila aksesibilitas di suatu daerah tinggi maka perkembangan wilayah akan mengalami kelancaran. Sarana dan prasarana yang berada di suatu wilayah berupa jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, kendaraan (darat, udara, dan laut), terminal, pelabuhan, dan lain-lain memberikan landasan terhadap kelancaran perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah. Sarana dan prasarana transportasi akan menunjang dan mendukung pembangunan secara fisik (Sumaatmadja, 1988).

4. Prasarana dan Sarana

Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman menyatakan bahwa sarana lingkungan permukiman adalah fasilitas penunjang, yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya (UU. NO. 1992 tentang perumahan dan permukiman). Klasifikasi prasarana dan sarana menurut NUDS (Nasional Development Strategis) Dalam Asmawati (1999) adalah:

- a. Permukiman
- b. Prasarana meliputi :
 - 1) Penyediaan air bersih
 - 2) Pengumpulan dan pembuangan sampah
 - 3) System pembuangan air limbah
 - 4) Drainase
 - 5) Jaringan jalan
 - 6) Distribusi Energi Lokal
- c. Fasilitas Umum meliputi:
 - 1) Kesehatan
 - 2) Pendidikan
 - 3) Perdagangan
 - 4) Sosial
 - 5) Rekreasi dan Olahraga

Budihardjo (1992) mengklasifikasikan parasarana dan sarana lingkungan perkotaan sebagai berikut:

- a. Pelayanan Sosial (Social Services), sekolah, klinik dan puskesmas atau rumah sakit yang pada umumnya disediakan oleh pemerintah
- b. Fasilitas Sosial (Social Facilities), tempat peribadatan, gedung pertemuan, lapangan olahraga, tempat bermain, pertokoan/pasar, warung kaki lima.

C. METODE ANALISIS DATA

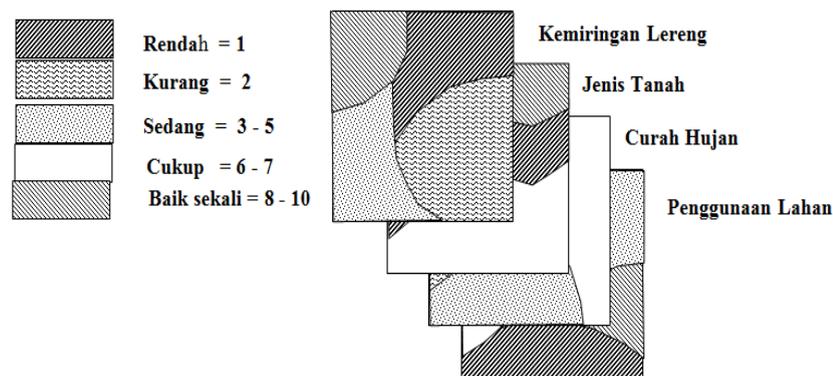
Jenis penelitian ini berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu sifatnya *deskriptif kualitatif*. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif kualitatif

Analisis Deskriptif kualitatif adalah metode yang bersifat penjelasan menurut karakteristik lokasi penelitian yang dilakukan sesuai tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi untuk lebih akurat dalam menginterpretasi digunakan instrument berupa peta-peta dan data-data yang diperoleh seperti fisik dasar wilayah, sarana prasarana dan jumlah penduduk.

2. Analisa Superimpose (Tumpang Tindih)

- a. Penggunaan
Menentukan kawasan yang paling baik untuk pengembangan
- b. Faktor Penentu
Semua aspek fisik lingkungan dari kawasan penelitian
- c. Prinsip
Memperoleh lahan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (kesesuaian lahan pengembangan aktifitas kawasan pesisir)
- d. Metode
Superimpose dari berbagai keadaan dari daerah penelitian. Penilaian dilakukan atas dasar metode pembobotan dan penilaian skor (*weighting and scoring*)



Gambar 1. Penilaian Skor Superimpose

3. Metode Analisis SWOT

Metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui; Aspek kekuatan (Strength), Aspek Kelemahan (Weakness), Aspek Tantangan (Threat) dan Aspek Peluang (Opportunity) dalam mengembangkan Kawasan Pantai Barombong. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini secara logika dapat memaksimalkan kekuatan

Henny Hearany G, Studi Pengembangan dan Penataan Kawasan Pantai Barombong Kota Makassar

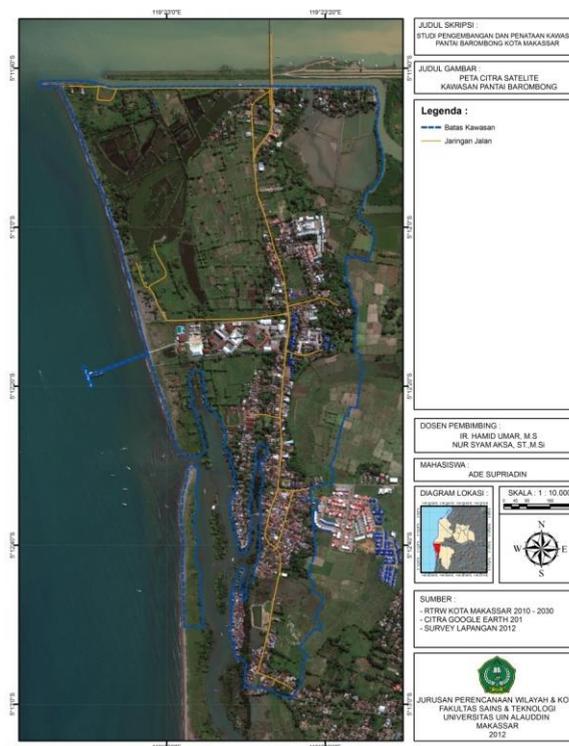
(Strengths) dan peluang (opportunity) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan.

I T E R N A L F A K T O R	EXTERNAL FAKTOR		
	Identification of Factor	Opportunity (O)	Threat (T)
		Tentukan faktor – faktor Peluang	Tentukan faktor – faktor ancaman
	Strenght (S)	S Vs O	S Vs T
Tentukan faktor-faktor kekuatan	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kekuatan (S) dengan Peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan Kekuatan dengan ancaman	
Weekness (W)	W Vs O	W Vs T	
Tentukan faktor-faktor kelemahan	Tentukan pogram yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan Peluang (O)	Tentukan program yang muncul dengan mempertemukan kelemahan (W) dengan ancaman (T)	

Gambar 2. Matriks SWOT

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pantai Barombong yang berada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Luas wilayah kawasan ini adalah ± 160 Ha yang terletak memanjang dari utara ke selatan Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 Peta deliniasi lokasi penelitian.



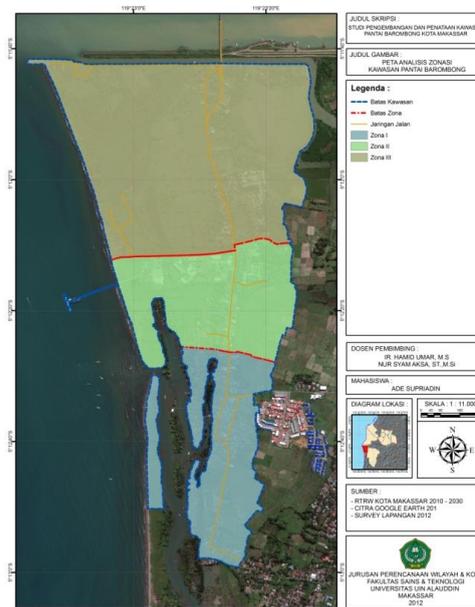
Gambar 3. Deliniasi Lokasi Penelitian

1. Penentuan Zonasi Kawasan Pantai Barombong

Konsep dasar pengembangan kawasan pesisir Barombong dilakukan dengan pendekatan kaidah-kaidah normatif perencanaan tata ruang berdasarkan ukuran kawasan yang dikembangkan. Pengembangan kawasan diarahkan untuk mengakomodasi trend perkembangan saat ini dan kecenderungan perkembangan di masa datang terhadap peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan pada potensi Kawasan pesisir Barombong sebagai daerah kegiatan Budidaya Perikanan, wisata, pendidikan dan olahraga, kendala pembangunan yang masih terpusat dalam hal pemerataan kegiatan, serta peluang pengembangan kawasan pesisir Barombong maka dibagi dalam 3 (tiga) zona kawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Zonasi Kawasan Pantai Barombong

No.	Zona Kawasan	Fungsi Utama	Fungsi Penunjang
1.	Zona Kawasan I	Permukiman Nelayan	Perkantoran Kesehatan Perdagangan Perikanan
2.	Zona Kawasan II	Pendidikan	Perkantoran Kesehatan Perdagangan Konservasi
3.	Zona Kawasan III	Kawasan Olahraga	Permukiman Perdagangan Kesehatan Pariwisata



Gambar 4. Zonasi Kawasan Pantai Barombong

Rencana zonasi ini memudahkan dalam mengalokasi setiap kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan fungsi lain, maka dalam pengembangan kawasan lebih terarah dalam hal pembangunan disetiap aktivitas. Zona Kawasan I sebagai Pusat Pelayanan Kawasan dimaksudkan sebagai penunjang pelayanan kawasan. Ini dimaksudkan perencanaan

pada zona ini agar berorientasi pada fungsi utama zona kawasan. Zona kawasan II sebagai kawasan pendukung dan zona III sebagai zona pelayanan utama menjadi generator pembangkit wilayah lainnya, agar orientasi fungsi wilayah tidak bertumpu pada suatu tempat namun juga secara merata fungsi tersebut dapat terlayani oleh di seluruh kawasan penelitian.

2. Penentuan Fungsi Kawasan Penelitian

Dari hasil analisis mengenai kepadatan penduduk, kelengkapan fasilitas, selanjutnya dianalisis lebih lanjut mengenai tingkat kekotaannya, maka dapat ditentukan orde-orde pelayanan. Rencana struktur tata ruang pada kawasan pesisir Barombong dan sekitarnya, yaitu dengan menentukan hirarki dan fungsi pusat – pusat pelayanan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kekotaan dengan memakai teknik skalogram, maka rencana hirarki kota dalam pada Kawasan pesisir Barombong dan sekitarnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rencana Hirarki di Kawasan Pantai Barombong

No.	Hir arki	RW	Fungsi
1	Pusat Kegiatan Kawasan (PKK) Atau Orde I	RW 4	Pusat Kegiatan Tersier
2	Pusat Kegiatan Lokal (PKL) I Atau Orde II	RW 2	Pusat Kegiatan Sekunder
3	Pusat Kegiatan Lokal (PKL) II Atau Orde III	RW 3	Pusat Kegiatan Primer

Sumber: Hasil Analisis 2011

Berdasarkan rencana hirarki kawasan tersebut diatas, maka dapat ditentukan struktur tata ruang Kawasan pesisir Barombong dan Sekitarnya. Rencana struktur tata ruang Kawasan Pesisir Barombong dan Sekitarnya dibagi kedalam 3 (tiga) hirarki/orde dengan fungsi – fungsi yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu :

- a. Orde I (Pusat Kegiatan Lokal II) terdapat pada RW 3 dengan fungsi sebagai Sentral Kegiatan Tersier. Berdasarkan penggunaan lahan pada RW 3 ini yang mana dominan lahannya dimanfaatkan sebagai areal kegiatan permuiman nelayan.
- b. Orde II (Pusat Kegiatan Lokal I) terdapat pada RW 2 dengan fungsi sebagai Sentral Kegiatan Sekunder artinya bahwa pada wilayah ini diarahkan sebagai pusat kegiatan pendidikan.
- c. Orde III (Pusat Kegiatan Kawasan) terdapat pada RW 4 dengan fungsi sebagai Sentral Kegiatan primer artinya pada kawasan ini diarahkan sebagai pusat kegiatan utama pada kawasan pesisir Barombong dengan fungsi utama kawasan olahraga terpadu dan di tunjang dengan kawasan Wisata dengan dukungan fasilitas guna mendukung pengembangan Kawasan pusat kegiatan utama pada kawasan pesisir Barombong.

Pembagian pusat-pusat pelayanan ini dimaksudkan agar tiap-tiap wilayah pengembangan dapat berkembang secara merata dengan melihat beberapa pusat pelayanan. Pusat pelayanan ini dapat diartikan sebagai Generator pembangkit wilayah dan Pusat pengembangan wilayah.

3. Strategi Pengembangan dan Penataan Kawasan Pantai Barombong

Untuk melihat arah pengembangan kawasan pantai Barombong sebagai kawasan olahraga terpadu di Kota Makassar maka di perlukan sebuah strategi pengembangan dalam rangka mendapatkan arah serta tujuan yang ingin dicapai guna mengetahui

Henny Hearany G, Studi Pengembangan dan Penataan Kawasan Pantai Barombong Kota Makassar

bentuk penanganan komponen penunjang kawasan sebagai bentuk konkrit dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kota Makassar dan kaitannya dalam percepatan pembangunan Kota Makassar kedepannya, berikut ini adalah bentuk strategi arahan pembangunan kawasan pantai barombong di Kota Makassar yang di jabarkan dalam analisis **SWOT (STRENGTHS- WEAKNESSES- OPORTUNITY -TREATHS)** atau dalam artian melihat faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan hasil identifikasi proses analisis yang dilakukan sebelumnya. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Matriks SWOT di Kawasan Pantai Barombong

<p>Eksternal</p> <p style="text-align: center;">/</p> <p>Internal</p>	<p>STRENGTHS (S) (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kawasan pantai Barombong memiliki kemiringan lereng relatif datar ▪ Kawasan pantai Barombong berpotensi sebagai pengembangan ekonomi strategis Kota Makassar. ▪ Kawasan pantai Barombong memiliki fungsi jaringan jalan untuk menghubungkan antar kawasan Kota Makassar. ▪ Kawasan pantai Barombong merupakan pusat pengembangan olahraga terpadu ▪ Kawasan pantai Barombong merupakan pusat kegiatan dengan fungsi utama kawasan olahraga dan pendidikan. 	<p>WEAKNESSES (W) (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan ruang kawasan pantai Barombong didominasi kegiatan permukiman, wisata, pendidikan dan pertambakan. ▪ Kondisi sanitasi lingkungan kawasan pantai Barombong belum optimal. ▪ Kondisi jaringan drainase kawasan pantai Barombong belum optimal. ▪ Konflik dalam penguasaan dalam kerangka pengembangan kerangka pengembangan ekonomi khusus
<p>OPORTUNITY (O) (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan kawasan pantai Barombong. ▪ Sinergitas didalam pembangunan infrastruktur kawasan pantai Barombong ▪ Peluang pengembangan kawasan pantai Barombong memiliki potensi lahan pembangunan ▪ Percepatan pembangunan kawasan pantai Barombong memiliki keterkaitan dengan pusat-pusat pengembangan ekonomi ▪ Reorientasi pengembangan kawasan pantai Barombong memiliki potensi untuk mendukung kawasan strategis nasional 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan infrastruktur Kawasan. ▪ Pengembangan kawasan olahraga dan pendidikan yang diikuti sinergitas dalam pembangunan infrastruktur kawasan pantai Barombong ▪ Peningkatan fungsi jaringan jalan dan peningkatan daya hubung antar kawasan dalam mendukung pengembangan kawasan pantai Barombong ▪ Pengembangan Kawasan pantai Barombong diikuti dengan pengembangan pusat kegiatan ekonomi ▪ Pengembangan kawasan pantai Barombong untuk mendukung pusat kegiatan olahraga, pendidikan dan permukiman nelayan. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian pemanfaatan ruang kawasan pantai Barombong yang didukung pembangunan infrastruktur ▪ Peningkatan kapasitas jaringan jalan kawasan pantai Barombong ▪ Pengembangan dan penyediaan sanitasi lingkungan kawasan pantai Barombong ▪ Pengembangan sistem jaringan drainase kawasan pantai Barombong yang memiliki keterkaitan dengan pusat pengembangan ekonomi Tanjung Bunga ▪ Pengembangan kawasan pantai Barombong dalam kerangka mendukung pembangunan kawasan strategis nasional di Kota Makassar.
<p>TREATHS (T) (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas infrastruktur kawasan pantai Barombong belum memadai ▪ Sistem infrastruktur kawasan pantai Barombong belum terintegrasi dengan sistem infrastruktur Kota Makassar secara umum. ▪ Pola perkembangan kawasan pantai Barombong belum terkonsentrasi dengan kecenderungan berkembang kearah permukiman kumuh ▪ Pola penanganan pembangunan infrastruktur kawasan pantai Barombong belum dilakukan secara terpadu dan komprehensif. ▪ Lemahnya koordinasi dalam pengendalian pembangunan pada kawasan pantai Barombong 	<p>STRATEGI S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas infrastruktur Kawasan pantai Barombong ▪ Pengembangan kawasan ekonomi strategis berupa kawasan olahraga terpadu yang terintegrasi dengan infrastruktur Kota Makassar. ▪ Penataan Kawasan pantai Barombong yang diikuti dengan penanganan kawasan permukiman kumuh ▪ Keterpaduan dalam pembangunan infrastruktur Kawasan pantai Barombong sebagai pusat olahraga dan pendidikan. ▪ Pengembangan kawasan olahraga dan pendidikan yang diikuti dengan pengendalian kawasan pantai Barombong 	<p>STRATEGI W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan infrastruktur kawasan pantai Barombong yang diikuti pengendalian pergeseran alih fungsi guna lahan ▪ Peningkatan kondisi jaringan jalan yang diikuti dengan sinergitas pembangunan sistem infrastruktur kawasan pantai Barombong. ▪ Penanganan pola perkembangan kawasan pantai Barombong yang diikuti dengan penyediaan sanitasi lingkungan ▪ Penanganan kondisi jaringan kawasan pantai Barombong yang diikuti dengan pembangunan infrastruktur secara terpadu dan komprehensif. ▪ Peningkatan koordinasi dalam pengendalian pembangunan kawasan pantai Barombong dan meminimalkan konflik dalam penguasaan lahan dalam mendukung pengembangan kawasan olahraga terpadu Kota Makassar

Sumber: Hasil Analisis 2011

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis kesesuaian lahan yang dilakukan maka fungsi ruang kawasan pantai Barombong perlu arahan dan penataan yang berorientasi pada kesesuaian pengembangan dan kebijakan pembangunan sehingga peneliti membagi pemanfaatan lahan tersebut kedalam 3 Zona Pengembangan yaitu:
 - a. Zona I : Zona ini di kembangkan dengan fungsi utamanya permukiman nelayan yang ditunjang fasilitas perkantoran, kesehatan, perdagangan dan perikanan dengan didukung oleh jaringan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangan Zona I.
 - b. Zona II : Zona ini dikembangkan dengan fungsi utamanya pendidikan yang ditunjang oleh fasilitas perkantoran, kesehatan, perdagangan, dan area konservasi serta didukung oleh jaringan prasarana yang baik terkait kebutuhan pengembangan kawasan.
 - c. Zona III : Zona ini dikembangkan dengan fungsi utamanya olahraga terpadu (*Sport Centre*) yang ditunjang oleh fasilitas permukiman, perdagangan, kesehatan dan pariwisata serta didukung oleh prasarana pendukungnya guna memberikan ruang kawasan yang saling terhubung (*linkage zone*) dan produktif didalam pelaksanaan pembangunannya.
2. Strategi pemenuhan sarana dan prasarana kawasan pantai Barombong dalam rangka mendapatkan arah serta tujuan yang ingin dicapai ialah :
 - a. Pengembangan kawasan olahraga, Perdagangan, Pariwisata dan Infrastruktur pendukungnya.
 - b. Penataan kawasan pantai Barombong yang diikuti dengan pendekatan zonasi kawasan pesisir.
 - c. Keterpaduan dalam pembangunan infrastruktur kawasan pantai Barombong sebagai pusat olahraga, jasa, perdagangan, pendidikan dan permukiman nelayan.
 - d. Pengembangan kawasan wisata dan konservasi disekitar wilayah pesisir Barombong yang diikuti pengendalian pergeseran alih fungsi guna lahan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Sitorus, S.R.P, 1986. Evaluasi Sumber Daya Lahan. Bandung: Tarsito
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-Pulau Kecil
- Jayadinata, T Johara, 1999. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah. Bandung : ITB : Bandung.

Henny Hearany G, Studi Pengembangan dan Penataan Kawasan Pantai Barombong Kota Makassar